

**TEKNIK PEMBUATAN KOKEDAMA SEBAGAI WADAH
PENANAMAN ANGGREK BULAN (*Phalaenopsis amabilis* L.)
DI CV. AGRONIAGA BIOTEKNOLOGI INDUSTRI MAKASSAR**

MAGANG TUGAS AKHIR

OLEH :

FIRDA APRILIA

05.13.22.2784



**PROGRAM STUDI D-III BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

**TEKNIK PEMBUATAN KOKEDAMA SEBAGAI WADAH
PENANAMAN ANGGREK BULAN (*Phalaenopsis amabilis* L.)
DI CV. AGRONIAGA BIOTEKNOLOGI INDUSTRI MAKASSAR**

OLEH :

FIRDA APRILIA

05.13.22.2784



MAGANG TUGAS AKHIR

**Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan profesional
Ahli Madya pada Program Diploma III**

**PROGRAM STUDI D-III BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Teknik Pembuatan Kokedama Sebagai Wadah
Penanaman Anggrek Bulan (*phalaenopsis amabilis* L.)
di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar

Nama : Firda Aprilia

NIM : 05.13.22.2784

Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura

Jurusan : Pertanian

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Kaharuddin, S.P., M.P.
NIP.197003272008121001

Pembimbing II

Dr. Ir. Syafuddin, M.P.
NIP.196502251981011001

Pembimbing III

Ummu Aimanah, S.TP., M.Si.
NIP.197806232002122001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pertanian

Dr. Kaharuddin, S.P., M.P.
NIP.19700327 200812 1 001

Direktur:

Dr. Detia Tri Yunandar, S.P., M.Si.
NIP.19800605 200312 1 003

Tahun Lulus :

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan magang tugas akhir ini dengan judul : Teknik Pembuatan Kokedama Sebagai Wadah Penanaman Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar adalah Hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada pengurutan teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan magang tugas akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi atau hukuman.

Gowa, Juni 2025



Firda Aprilia

ABSTRAK

FIRDA APRILIA 05.13.22.2784. Teknik Pembuatan Kokedama Sebagai Wadah Penanaman Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin, Syaifuddin, dan Ummu Aimanah.

Kokedama, secara etimologis, berasal dari gabungan dua kata, yaitu "koke" yang berarti lumut, dan "dama" yang berarti bola. Teknik pembuatan kokedama sebagai wadah penanaman anggrek bulan merupakan metode inovatif yang menggabungkan seni tradisional Jepang dengan pemanfaatan media tanam lokal seperti sabut kelapa dan lumut. Kokedama merupakan media tumbuh yang ideal untuk tanaman hias. Salah satu jenis tanaman hias yang paling digemari adalah Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.). Anggrek Bulan dikenal sebagai Ratu bunga tetapi tampilannya akan lebih menarik apabila ditanam dengan teknik Kokedama. Tujuan membuat kokedama untuk menciptakan tanaman hias yang unik dan menarik dengan media tanam yang berbeda dari pot biasa. Keunggulan teknik kokedama adalah kemampuannya untuk menghemat ruang dan memberikan nilai estetika tinggi sebagai dekorasi *indoor* maupun *outdoor*. Selain itu, penggunaan limbah sabut kelapa sebagai media utama juga mendukung upaya daur ulang dan ramah lingkungan. Magang Tugas Akhir ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai 5 Juni 2025, di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Praktik kerja dan wawancara. Praktik pembuatan kokedama menunjukkan bahwa media tanam yang tepat dan teknik pengikatan yang kuat sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan anggrek Bulan. Kokedama tidak hanya sebagai wadah tanam, tetapi juga sebagai karya seni yang menggabungkan fungsi dan estetika.

Kata Kunci : Wadah, Kokedama, Anggrek Bulan .

ABSTRACT

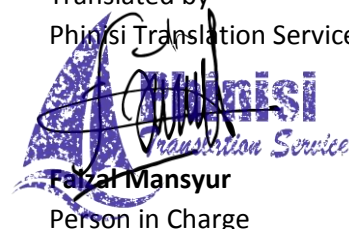
FIRDA APRILIA 05.13.22.2784. A Technique for Making *Kokedama* as a Container for Planting Moon Orchids (*Phalaenopsis amabilis* L.) at CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar. Supervised by Kaharuddin, Syaifuddin, and Ummu Aimanah.

Kokedama, etymologically, comes from a combination of two words, namely "koke" which means moss, and "dama" which means ball. The technique of making kokedama as a container for planting moon orchids is an innovative method that combines traditional Japanese art with the use of local planting media such as coconut fiber and moss. Kokedama is an ideal growing medium for ornamental plants. One of the most popular types of ornamental plants is the Moon Orchid (*Phalaenopsis amabilis* L.). The Moon Orchid is known as the Queen of flowers but its appearance will be more attractive if planted with the Kokedama technique. The purpose of making kokedama is to create unique and attractive ornamental plants with a planting medium different from ordinary pots. The advantage of the kokedama technique is its ability to save space and provide high aesthetic value as indoor and outdoor decoration. In addition, the use of coconut fiber waste as the main medium also supports recycling and environmentally friendly efforts. This Final Project Internship was carried out from March 17 to June 5, 2025, at CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar. The implementation method used was work practice and interviews. The practice of making kokedama demonstrates that the right growing medium and strong binding technique are crucial to the successful growth of Moon orchids. Kokedama are not only planting containers, but also works of art that combine function and aesthetics.

Keywords: Container, *Kokedama*, Moon Orchid.

Balikpapan, July 3, 2025

Translated by
Phinisi Translation Service



Faizal Mansyur
Person in Charge

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Magang Tugas Akhir Teknik Pembuatan Kokedama Sebagai Wadah Penanaman Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) di CV Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar Jalan Poros Nusa Harapan Permai Kecamatan Biringkanaya dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Laporan Magang Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Kaharuddin, S.P., M.P, dan Bapak Dr. Ir. Syaifuddin, MP, serta Ibu Ummu Aimanah, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan yang membangun untuk menyelesaikan Laporan Magang Tugas Akhir ini, dan juga ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Ismaya Nita Rianti Parawansa, S.P., M.Si dan Ibu Vandalisna, SP., M.Si. selaku dosen penguji, yang dengan setia memberikan masukan serta saran yang membangun untuk penulis.

Penghargaan yang sangat istimewa dan ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta, Muflihuddin Landung dan Alm. Hj. ST Naidah serta pengganti ibu kandung ibu Andi Lunawaty yang telah mendidik dan selalu memberi dukungan serta doa yang tulus selama penulis menempuh Pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Detia Tri Yunandar, S.P., M,Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa
2. Dr. Kaharuddin, S.P., M.P selaku Ketua Jurusan Pertanian
3. Rachmat, S.P., MP selaku Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura
4. Bapak/Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika Polbangtan Gowa atas ilmu dan semua hal baik yang telah diberikan
5. Ir. H. Anas Anis selaku Direktur CV Agroniaga Industri Bioteknologi Makassar sekaligus dosen pembimbing eksternal yang telah memberikan pengalaman baru serta arahan selama pelaksanaan Magang
6. Terima kasih kepada Sahabat dan seluruh teman yang telah menemani, membantu, dan memberikan support kepada penulis
7. Terima kasih kepada diri sendiri, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih baik lagi.

Gowa, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	3
C. Manfaat Magang	3
II.TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Definisi	5
1. Klasifikasi Anggrek bulan	8
2. Morfologi Anggrek bulan	9
3. Syarat Tumbuh Anggrek bulan	12
4. Pemeliharaan tanaman Anggrek bulan	12
5. Hama dan Penyakit Tanaman Anggrek	13
C. Agribisnis	14
D. Analisis Kelayakan Usaha	14
E. Aspek Teknis	15

III.METODE PELAKSANAAN	18
A. Tempat dan Waktu	18
B. Alat dan Bahan	18
C. Metode Pelaksanaan Tugas Akhir	18
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	20
V.KESIMPULAN DAN SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Logo CV Agroniaga Bioteknologi Industri	22
2.	Struktur Organisasi	23
3.	Alat yang digunakan	25
4.	Bahan yang digunakan	26
5.	Pembersihan Media Tanam yang tidak terpakai	27
6.	Pemangkasan Akar Busuk	28
7.	Perendaman Spagnum moss dengan fungisida	28
8.	Persiapan Media Tanam	29
9.	Proses Pembentukan Media Tanam	29
10.	Pot cetakan kokedama	30
11.	Pengukuran Jumlah konsentrasi pemupukan melalui akar dengan perendaman	31
12.	Perendaman kokedama Anggrek bulan (<i>Phalaenopsis amabilis</i> L.)	31
13.	Pemangkasan Daun	32
14.	Daun yang dipangkas	32
15.	Pupuk Organik Cair yang digunakan	33
16.	Pupuk NPK yang digunakan	33
17.	Alkohol 70%	35
18.	Mengusap Daun Anggrek dengan spons	35
19.	Fungisida yang digunakan	35
20.	Penyemprotan Fungisida	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Konsentrasi Pemupukan Anggrek bulan (<i>Phalaenopsis amabilis</i> L.)	33
2.	Kandungan Unsur Hara	34
3.	Tabel Biaya Tetap	36
4.	Tabel Biaya Variabel	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Dokumentasi kegiatan pelaksanaan Magang Tugas Akhir	41
2.	Jurnal harian kegiatan (Logbook) Magang Tugas Akhir	48
3.	Surat keterangan pelaksanaan Magang Tugas Akhir	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan seni yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah serta mengembangkan teknologi terkait tanaman buah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman *biofarmaka*. Selain itu, hortikultura juga mencakup pemanfaatan sumber daya alam yang mendukung keberadaan tanaman tersebut. Semua ini berkontribusi bagi manusia sebagai sumber pangan, serat, kesehatan, keindahan, kenyamanan, dan sekaligus memperkaya budaya kita (Poerwano, 2023). Salah satu komoditi horti yang banyak dibudidayakan dan berkembang sangat pesat adalah tanaman hias.

Tanaman hias merupakan istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada jenis tanaman apa pun yang sengaja ditanam untuk tujuan estetika. Keindahan tanaman ini berasal dari berbagai bagiannya: bunga, daun, batang, akar dan bentuk tanaman secara keseluruhan. Tanaman hias merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanaman hias tidak hanya indah, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan lingkungan. Memahami arti dan jenis tanaman hias akan membantu dalam memilih tanaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan bagi penggemar bunga. Salah satu jenis tanaman hias yang paling digemari adalah Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.).

Jenis tanaman yang dapat digunakan untuk membuat kokedama yaitu tanaman yang berukuran kecil seperti *genus Sansevieria*, tanaman

srigading, *genus Philodendron*, Jenis Begonia, sukulen, anggrek (Sinaga *et al.*, 2020)

Anggrek Bulan, yang juga dikenal sebagai ratu bunga termasuk salah satu dari puspa pesona. Puspa pesona merupakan bunga nasional Indonesia yang sangat digemari oleh para pecinta tanaman hias. Anggrek ini hidup secara epifit, menempel pada batang atau cabang pohon di hutan-hutan, dan bahkan bisa juga dijumpai di pohon-pohon di pekarangan rumah. Mereka tumbuh subur pada ketinggian hingga 600 mdpl. Meskipun Anggrek Bulan dikenal sebagai Ratu bunga tetapi tampilannya akan lebih menarik apabila ditanam pada wadah yang berbeda.

Kokedama adalah teknik unik yang belum umum dan dapat menarik minat orang yang melihatnya serta memberikan tampilan yang estetik. Teknik ini memberikan alternatif yang berbeda dari penanaman anggrek Bulan yang biasanya ditanam secara konvensional dalam pot. Teknik penanaman dengan kokedama juga memberikan peluang bisnis karena dapat meningkatkan nilai estetik dan nilai jual tanaman hias (Fitriani *et al.*, 2022).

Kokedama sebagai teknik menanam tanaman hias yang ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami seperti lumut dan serabut kelapa yang mudah terurai, sehingga mengurangi penggunaan pot plastik yang sulit terurai. Hemat ruang dan sangat cocok untuk lahan sempit atau rumah dengan area terbatas, karena kokedama berukuran kecil dan bisa digantung atau diletakkan di mana saja tanpa memerlukan pot besar.

Perawatannya yang mudah dan hemat air, karena media tanam berupa lumut yang dibungkus dengan sabut kelapa dapat menahan air dengan baik sehingga penyiraman tidak perlu secara rutin.

Alasan penulis memilih judul ini agar dapat membuat kreativitas yang berbeda dengan praktik umum dan lebih menarik, sehingga perbedaan tersebut dapat menimbulkan permintaan dengan harga yang lebih tinggi.

Kokedama dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Pengaplikasian teknik kokedama pada tanaman hias telah meningkatkan nilai jual produk sebanyak 10 kali lebih tinggi dari pada teknik menanam dalam *polybag* (Astriani *et al.*, 2022). Karena Teknik kokedama membuat tanaman hias menjadi lebih menarik di mata para konsumen.

B. Tujuan Magang

Tujuan pelaksanaan magang tugas akhir bagi mahasiswa program studi D-III Budidaya Tanaman Hortikultura adalah:

1. Untuk mengetahui teknik pembuatan wadah Kokedama serta penanaman dan perawatan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.)
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha Kokedama sebagai wadah penanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.)

C. Manfaat Magang

1. Memperoleh pengalaman kerja langsung dan mengimplementasikan teori yang telah diperoleh serta mengembangkan daya kreasi mahasiswa sebagai persiapan menghadapi tuntutan dunia kerja.

2. Mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam teknik membuat Kokedama dan cara mempercepat pembungaan anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.).
3. Membangun etos kerja yang tinggi dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas akhir mahasiswa sebagai persyaratan kelulusan di Polbangtan Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi

Kokedama merupakan media tumbuh yang ideal untuk tanaman hias. Pembuatannya dapat diterapkan pada berbagai jenis tanaman, seperti herbal, tanaman semusim atau perenial, rumput, paku, bahkan umbi. Namun, umumnya kokedama lebih sering digunakan untuk tanaman berukuran kecil yang cocok diletakkan di dalam ruangan. Hal ini memudahkan perawatan dan mencegah pertumbuhannya yang cepat (Wahyuni *et al.*, 2022).

Kokedama, secara etimologis, berasal dari gabungan dua kata, yaitu "koke" yang berarti lumut, dan "dama" yang berarti bola. Dengan demikian, pengertian Kokedama dapat diartikan sebagai "bola lumut" atau "*moss ball*". Media tanam yang digunakan adalah lumut, dan biasanya tanaman ini diletakkan di atas piring atau tatakan, atau bahkan digantung.

Teknik Kokedama adalah suatu teknik bertanam dari Jepang yang menggunakan lumut sebagai media tanam dan berbentuk bola. Teknik ini bias dikatakan sebagai salah satu bentuk pengemasan tanaman hias yang dapat menggantikan pot sebagai wadah, sehingga teknik ini dapat dikatakan *potless* atau tanpa pot. Pengemasan tersebut mengadopsi cara tanam masyarakat Jepang yang terkenal dengan bonsainya. Pengemasan membulat seperti ini dikenal dengan teknik menanam Kokedama yang artinya bola lumut (Melati dan Abdullatif, 2020).

Teknik ini melibatkan penanaman tanaman hias menggunakan media lumut atau serabut kelapa. Menariknya, kokedama dapat dimodifikasi dengan mengganti bungkus tanah yang terbuat dari lumut dengan serat sabut kelapa yang sering dianggap sebagai limbah dan tidak terpakai. Seiring berjalannya waktu, Kokedama telah mengalami banyak perubahan dan kini banyak digunakan sebagai penghias tanaman indoor. Oleh karena itu, biasanya tanaman yang lebih menyukai cahaya tidak langsung dan tidak memerlukan intensitas sinar matahari yang berlebihan dipilih untuk teknik ini. Beberapa pilihan tanaman hias yang cocok untuk Kokedama adalah Sukulen dan Kaktus (Garneti, 2017).

B. Media Tanam Kokedama

Media tanam adalah bahan atau tempat yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, baik berupa tanah maupun non-tanah (Miftachurohman, 2017). Pemilihan media tanam yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksi tanaman (Diqqi, 2015).

1. Lumut gambut (*Spaghnum moss*)

Lumut gambut adalah genus lumut yang mencakup antara 150 dan 350 spesies berbeda. Berfungsi sebagai gambut. Hal ini karena spesies ini mampu menahan air di dalam selnya, sehingga menyuburkan tanaman yang berada di dekatnya. Retensinya sangat besar sehingga terkadang mampu menahan lebih dari 20 kali berat keringnya di dalam air (Singkat & Tanaman, 2024).

2. Arang Kayu

Arang kayu dapat meningkatkan ketahanan tanah terhadap erosi serta membantu mempertahankan kelembapan tanah yang penting untuk pertumbuhan tanaman, terutama di daerah yang sering mengalami kekeringan (Mulyadi *et al.*, 2017).

3. Serabut Kelapa (*Cocofiber*)

Serabut kelapa dapat berfungsi sebagai alternatif yang efektif untuk media tanam tradisional, karena kemampuannya yang baik dalam mempertahankan kelembapan dan menyediakan aerasi yang cukup bagi akar tanaman (Jamilatun *et al.*, 2021).

4. Pakis

Pakis, baik akar maupun batangnya, merupakan media tanam yang efektif dan ekonomis untuk berbagai jenis tanaman (Sundari, 2021). Media tanam pakis adalah bahan organik yang terbuat dari pakis yang telah diproses dan digunakan sebagai media tanam. Media tanam pakis dapat membantu mengurangi resiko penyakit pada tanaman dengan menyerap kelebihan air dan menjaga kelembapan yang stabil.

Sistem perawatan Kokedama cukup sederhana, karena membutuhkan penyiraman yang sedang, menjadikannya pilihan ideal bagi pecinta tanaman yang juga memiliki kesibukan. Ketika Kokedama mengering, teksturnya terasa kasar dan ringan (Wahyuni *et al.*, 2022). Selain itu, Kokedama sangat cocok untuk ruang sempit, menawarkan bentuk yang artistik yang dapat mempercantik ruangan maupun area hijau

di rumah. Jenis tanaman yang dapat diterapkan dengan teknik Kokedama, seperti Pakis, Sukulen, Daun Sirih, Philodendron, dan Begonia (Fitriani *et al.*, 2022).

Tidak semua tanaman dapat ditanami kokedama, karena hanya tanaman tertentu yang sesuai untuk metode ini. Tanaman yang ideal untuk kokedama memiliki beberapa karakteristik, antara lain: 1.) Ukuran tanaman kecil, 2.) Tidak banyak anakan, 3.) Perkembangan tanaman yang lambat, 4.) Penampilan tanaman yang tidak rimbun.

Anggrek (*Orchidaceae*) adalah salah satu kelompok tanaman berbunga yang paling beragam dengan lebih dari 28.000 spesies yang terdiri dalam 763 marga (Christenhusz & Byng, 2016). Salah satu yang paling terkenal adalah anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) yang telah diakui sebagai puspa pesona bangsa Indonesia.

Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) adalah salah satu bunga nasional Indonesia. Tanaman ini pertama kali diidentifikasi oleh seorang botanis asal Belanda bernama Dr. C. L. Blume pada tahun 1825. Anggrek Bulan tergolong ke dalam kelompok anggrek *monopodial* yang membutuhkan sedikit penerangan matahari untuk kelangsungan hidupnya.

1. Klasifikasi Anggrek bulan

Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) adalah kelompok anggrek yang dikenal dengan sebutan anggrek bulan. Anggrek bulan ini telah ditetapkan sebagai simbol keindahan Indonesia dan menjadi bunga nasional negara ini. Dalam kelompok *Phalaenopsis*, tercatat ada sekitar 60

spesies dan 140 varietas. Dari segi ketinggian, Anggrek bulan dapat tumbuh di area dataran rendah hingga mencapai ketinggian 600 mdpl. Tipe anggrek bulan ini berkembang sebagai tumbuhan epifit yang bergantung pada inangnya (Daniati *et al.*, 2025).

Morfologi bunga anggrek bulan yang unik dan awet menjadi alasan utama dalam pemanfaatannya sebagai tanaman hias atau sebagai tanaman dalam pot pada media arang, bata, pakis, sabut kelapa, dan akar kadada (Arobaya, 2022). Berikut adalah sistem klasifikasi Anggrek Bulan:

Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Tracheophyta, Angiospermae, Monokotil*
Divisi : *Spermatophyta*
Kelas : *Monocotyledoneae*
Ordo : *Asparagales*
Famili : *Orchidaceae*
Subfamili : *Epidendroideae*
Genus : *Phalaenopsis*
Spesies : *Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume

2. Morfologi Anggrek bulan

a. Akar

Perakaran anggrek bulan termasuk dalam kategori udara, muncul dari bagian dasar batang (Arobaya, 2022). Akar anggrek bulan tidak memiliki rambut, tetapi dilapisi oleh jaringan filamen yang berfungsi membantu penyerapan air yang jatuh di permukaan kulit pohon.

b. Daun

Daun anggrek bulan berkembang dalam posisi berlawanan dengan jumlah helai berkisar antara tiga hingga sembilan helai. Ketika tidak berbunga, jumlah helai daun biasa mencapai 13. Daun yang bercabang tumbuh menutupi batang, sehingga bagian batang tersebut terlindungi oleh pelepah daun. Helaian daun memiliki bentuk linear-oblong dan oblong, sementara ujungnya bervariasi antara runcing tajam, tumpul, dan kadang-kadang berbentuk tumpul tetapi memiliki duri kecil. Dalam penampang melintang, daun tampak segitiga, terutama di bagian pangkalnya. Bentuk pangkal daun bervariasi dari bulat hingga terputus (Arobaya, 2022).

c. Batang dan Percabangan

Anggrek bulan berkembang dengan cara *monopodial*, di mana ujung batangnya memiliki potensi untuk terus tumbuh tanpa henti. Ciri pertumbuhan monopodial ini berbeda dengan ciri pertumbuhan sympodial. Batangnya terdiri dari satu batang utama, tanpa adanya umbi semu (*pseudobulb*), dan sepanjang batangnya terdapat akar udara yang berfungsi untuk mencari makanan dan menempel pada objek di sekitarnya agar batang tetap berdiri tegak (Mahfut, 2019).

d. Bunga

Morfologi bunga memiliki beragam variasi dalam hal bentuk, ukuran, dan warna. Bunga anggrek bulan termasuk dalam kategori bunga majemuk yang memiliki beberapa tangkai perbungaan pada setiap batang atau individu tanaman. Setiap tangkai perbungaan dapat menghasilkan

sejumlah kuntum bunga yang berkisar antara 5 hingga 20 kuntum. Ciri khas dari kuntum bunga anggrek bulan adalah bentuknya yang unik, di mana kelopak dan mahkota bunga menyerupai bentuk jantung dengan ukuran yang bervariasi, mulai dari sedang hingga besar. Morfologi bunga ini sangat mencolok terlihat dari pola dan warna yang dimiliki oleh setiap variannya. Warna dasar dari bunga ini adalah putih, sementara labellum dan alat reproduksi berwarna kuning kehijauan. Kulit belakang kelopak dan mahkota sebagian besar sampel yang diteliti menunjukkan warna dasar putih. Hasil persilangan menunjukkan adanya variasi warna tambahan seperti merah muda, ungu, kuning, dan merah kecoklatan (Arobaya, 2022)

e. Buah

Arobaya (2022), juga menyimpulkan bahwa morfologi buah *P. amabilis* menyerupai buah *Vanilla spp.* Bentuk buahnya linear dan panjang berkisar dari 7 sampai 10 cm terkadang dapat mencapai 15 cm. Selama pengamatan berlangsung hanya dua individu bunga yang berhasil disilangkan bunganya menjadi buah. Bakal buah terbentuk setelah penyilangan polen pada individu bunga yang berwarna putih. Proses pembentukan badan buah hingga matang berlangsung selama dua sampai empat bulan. Buah yang sudah matang terindikasi dari perubahan warna dari hijau ke kuning pada daging buah, yang kemudian pecah dan mengeluarkan biji yang sangat kecil seperti debu.

3. Syarat Tumbuh Anggrek Bulan

Secara topografi anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) dapat tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Jenis anggrek bulan hidup sebagai tumbuhan epifit pada inang. Ketidakberhasilan sebagian tanaman Anggrek bulan untuk tetap bertahan hidup diduga karena faktor lingkungan yang tidak terkontrol dan adanya serangan jamur pada tanaman anggrek (Arobaya, 2022).

Kelembapan juga memiliki pengaruh besar terhadap proses berbunga. Kelembapan untuk *Phalaenopsis* harus minimal 60% dengan suhu yang ideal antara 28 - 32°C. Tiga bulan sebelum anggrek bulan dijadwalkan untuk berbunga, Anggrek bulan harus dijemur selama tiga jam setiap hari dari pukul 07. 00 hingga 10. 00. Setelah dijemur, letakkan anggrek di area dengan peneduh yang memberikan cahaya dengan intensitas 35%. Meskipun demikian, pemberian pupuk tetap harus dilakukan pada anggrek bulan. Jika tidak, anggrek bulan tidak akan berbunga.

4. Pemeliharaan tanaman Anggrek bulan

Pemeliharaan tanaman anggrek bulan mencakup berbagai kegiatan penting, seperti pemupukan dan penyiraman

a. Pemupukan

Unsur-unsur hara yang diperlukan oleh tanaman diperoleh dari media tumbuh serta melalui pemberian pupuk yang tepat. Pupuk yang digunakan mengandung unsur hara N,P dan K untuk mendukung

pertumbuhan tanaman, pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali seminggu agar mempercepat pertumbuhan bunga.

Pupuk Gandasil B membantu merangsang pertumbuhan bunga dan buah, serta menjaga kesehatan tanaman dan daya tahan terhadap hama dan penyakit.

b. Penyiraman

Penyiraman merupakan salah satu aspek penting dalam perawatan tanaman. Kebutuhan air tanaman sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis tanaman, ukuran tanaman, media tanam, jenis pot, suhu udara, kelembaban, dan kecepatan angin. Pemberian air yang berlebihan dapat menjadi masalah serius, terutama bagi Anggrek bulan, terutama di daerah lembab, di mana kelebihan air sering kali menyebabkan kematian tanaman. Disarankan untuk menyiram tanaman menggunakan *nozzle* penyemprot. Dengan alat ini, butiran air dapat disesuaikan sehingga tidak mengganggu media tanam dan tidak merusak batang serta bunga tanaman.

5. Hama dan Penyakit Tanaman Anggrek

Hama dan penyakit adalah salah satu kendala utama dalam meningkatkan jumlah produksi anggrek bulan. Dampak dari hama dan penyakit ini beragam, mulai dari gangguan pertumbuhan, kegagalan berbunga, hingga kematian tanaman. Sering kali, para pecinta anggrek bulan beranggapan bahwa jika anggrek bulan disiram dan diberi pupuk dengan baik, maka pasti akan berbunga. Ancaman dari patogen yang menyerang anggrek bulan biasanya berasal dari jamur, bakteri, dan

virus. Berbagai jenis penyakit anggrek ini akan lebih mudah menginfeksi jika kondisi lingkungan tidak mendukung. Dapat dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesehatan anggrek bulan terletak pada sarana lingkungan. Jika lingkungan mendukung, maka anggrek bulan akan lebih kebal terhadap infeksi penyakit (Mahfut, 2019).

C. Agribisnis

Agribisnis adalah sistem usaha yang dimulai dengan pengadaan sarana produksi, usaha tani, operasi pasca panen, pemilahan, penyimpanan dan pengemasan hasil pertanian, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian hasil pertanian kepada konsumen (Krisnamurthi, 2020)

D. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sebuah usaha secara menyeluruh. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu usaha dapat memberikan keuntungan atau mengalami kerugian. Oleh karena itu, studi kelayakan usaha menjadi aspek yang sangat krusial dalam menilai apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Analisis yang dapat digunakan dalam menentukan kelayakan usahatani adalah analisis R/C ratio.

R/C ratio merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari satu dan sebaliknya suatu

usaha dikatakan tidak layak jika R/C ratio yang diperoleh lebih kecil dari satu. Sedangkan, jika R/C ratio sama dengan satu maka usaha berada di titik impas. Adapun rumus dari R/C ratio yaitu:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

E. Aspek Teknis

Perawatan Kokedama tanaman anggrek bulan mencakup berbagai kegiatan penting, seperti penyiraman, pencahayaan, kelembapan dan pemupukan.

1. Penyiraman

Langkah-langkah penyiraman Kokedama sebagai berikut:

- a. Cara terbaik menyiram kokedama adalah dengan merendam bola lumut dalam air yang dicampurkan dengan pupuk organik cair selama 3-5 menit.
- b. Angkat dan biarkan air menetes hingga tidak ada air berlebih
- c. Frekuensi penyiraman tergantung pada kelembapan udara. Pada cuaca panas, mungkin perlu dilakukan setiap hari atau setiap 2 hari sekali. Pada cuaca lembap, bias lebih jarang.

Perhatikan berat Kokedama, Kokedama yang kering akan terasa ringan. Ini adalah indikator baik untuk melakukan penyiraman.

2. Pencahayaan

Pencahayaan untuk tanaman Anggrek bulan dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu:

- a. Cahaya tidak langsung: tempatkan kokedama di area yang menerima cahaya matahari tidak langsung. Sebaiknya hindari sinar matahari langsung yang terlalu menyengat, karena dapat membakar daun anggrek.
- b. Cahaya tersebar: cahaya yang tersebar sangat ideal untuk anggrek bulan

3. Kelembapan

Anggrek bulan menyukai kelembapan udara yang tinggi. Oleh karena itu, semprotkan air ke lumut secara berkala, terutama pada saat cuaca kering. Kita juga bisa meletakkan kokedama di wadah berisi air atau menggunakan Humidifier yaitu alat yang digunakan untuk meningkatkan kelembapan.

4. Pemupukan

Gunakan pupuk cair khusus anggrek yang diencerkan sesuai petunjuk pada kemasan. Pemupukan sebaiknya dilakukan setiap 2-4 minggu sekali, dan bisa dilakukan dengan mencampurkan pupuk ke dalam air rendaman. Perlu diingat bahwa pemupukan yang berlebihan dapat merusak akar anggrek.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Secara mekanis

Mengusap area tanaman yang terkena dengan menggunakan kapas atau sikat yang dicelup larutan alkohol 70% dapat membantu mengatasi hama jika populasinya tidak terlalu banyak (Wahyuni, 2015).

b. Penyemprotan

Penggunaan fungisida seperti Cupravit OB 21 atau Kocide 77 WP dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit jamur, seperti antraknosa, yang menyerang daun dan bunga anggrek (Nisa *et al.*, 2018).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Magang Tugas Akhir ini dilaksanakan di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar pada bulan 17 Maret – 5 Juni 2025.

B. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan yaitu: Pot yang digunakan sebagai cetakan Kokedama, gunting, kuas, alat semprot, gelas ukur, sendok, TDS & EC, ember. Sedangkan Bahan yang digunakan yaitu: tanaman anggrek Bulan yang sehat, lumut gambut (*Sphagnum moss*) kering, serabut kelapa (*Cocofiber*), tali rami, benang, air bersih.

C. Metode Pelaksanaan Tugas Akhir

Kegiatan magang di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Praktik Kerja

Praktik kerja merupakan metode pengambilan data dengan melakukan kerja langsung di lokasi

a) Persiapan tanaman :

- 1) Ambil anggrek bulan yang berumur 3 – 6 bulan dari potnya dengan hati-hati.
- 2) Bersihkan akar dari sisa media tanam yang lama.
- 3) Potong bagian akar yang busuk atau rusak untuk menjaga kesehatan tanaman.

b) Pembuatan Kokedama :

- 1) Rendam *spaghnum moss* dengan air yang sudah dicampurkan fungisida
- 2) Bentuk *cocfiber* menggunakan pot ukuran 20cm
- 3) Masukkan *spaghnum moss* kedalam pot yang sudah dilapisi *cocofiber* hingga penuh
- 4) Letakkan akar anggrek diatas *spaghnum moss* dan dipadatkan agar tanaman kokoh
- 5) Gunakan benang untuk mengikat Kokedama hingga berbentuk bulat seperti bola
- 6) Gunakan tali rami untuk mengikat bola dengan pola yang rapi agar ikatan bola Kokedama tetap kokoh dan tidak mudah lepas.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengambilan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab. Setiap sesi pengambilan data ini didokumentasikan secara langsung dengan pemilik informasi tersebut.

3. Pemasaran

Pemanfaatan media sosial seperti Facebook dan Instagram menjadi saluran penting untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk kokedama secara lebih luas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Magang

1. Sejarah dan Profil

CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar merupakan usaha yang bergerak dibidang Agribisnis. Tujuan terbentuknya CV.Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar ingin mengasah kesabaran masyarakat melalui bercocok tanaman hias dan melihat prospek bisnis yang sangat menguntungkan. Pemilik memulai usaha setelah reformasi tahun 1998, dimulai dengan memasarkan tanaman Anggrek dipinggir jalan, setelah melihat animo masyarakat terhadap Anggrek maka dibuka galeri di Jl. A.P Pettarani, setelah pembukaan galeri lalu dibukalah cabang-cabang pemasaran disetiap daerah, dikembangkan lagi dengan membuka kebun-kebun produksi untuk tujuan agrowisata dan mendukung suplai pasar dari Pulau Jawa. Dalam meningkatkan omset penjualan setiap tahun mengikuti Pameran Pekan Flora Flori Nasional sebagai ajang promosi mewakili Kota Makassar.

Ekspansi usaha dilakukan pada bidang Arsitektur lanskap, dekorasi, agribisnis, Penyewaan/Rental tanaman hias di beberapa kantor pemerintah, perbankan, dan hotel.

Adapun Profil Tempat Magang Tugas Akhir :

Nama pemilik : Ir. H. Anas Anis

Nama Perusahaan :

- a. **Puspa Pesona Group** yang bergerak di bidang penjualan Tanaman Hias
- b. **CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar** yang bergerak di bidang Agribisnis
- c. **CV. Kurnia Putra Agropreneur** yang bergerak dibidang Lanskap
Alamat pemasaran : Pintu gerbang BTP JL. Tamalanrea Raya
Alamat Nursery/Pembibitan : Jl. Poros Nusa Harapan Permai,
Kecamatan Biringkanaya

2. Fungsi, Visi dan Misi

a. Fungsi

Fungsi CV. Agroniaga Industri Bioteknologi Makassar

1. Meningkatkan kretivitas dan inovasi dibidang seni flori untuk kesejahteraan masyarakat
2. Menyediakan bahan baku kebutuhan pembuatan taman/lanskap

b. Visi

“Membuka lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

c. Misi

Menjadi perusahaan flori kultura yang terbaik dan progresif di Indonesia Timur

3. Logo dan Makna

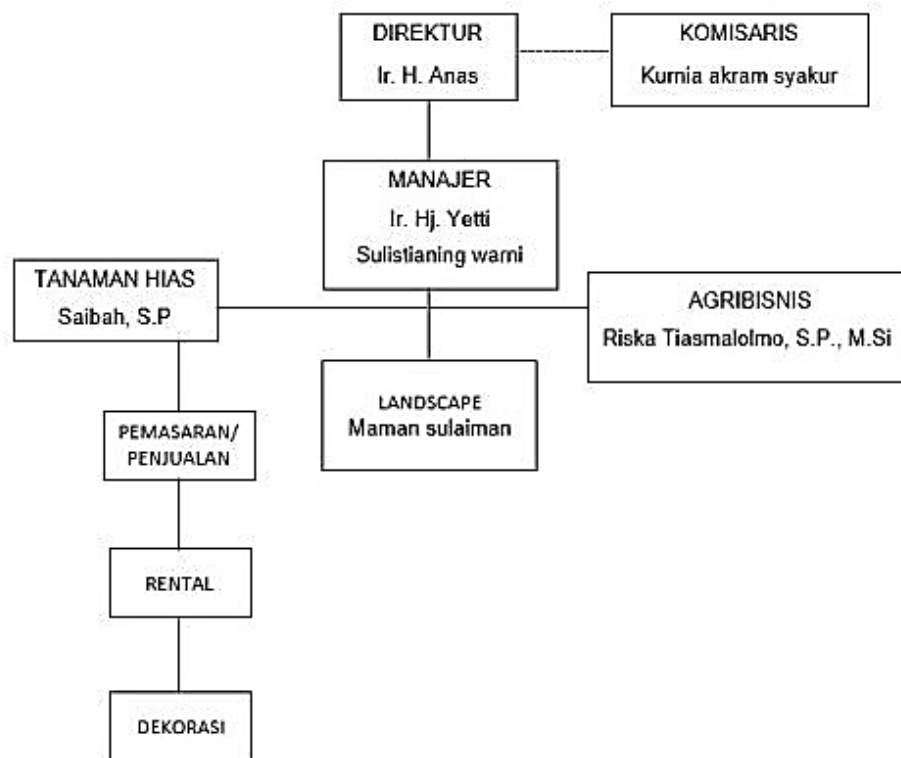


Gambar 1. Logo CV Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar
Sumber : Profil CV.Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar, 2025

Arti logo CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar (Gambar 1) :

- a. Segitiga yang mempunyai makna ujung dari sebuah bentuk kesabaran dan keikhlasan
- b. Bintang yang bermakna prestasi
- c. Bulan yang memiliki nilai filosofis spiritual
- d. Garis hijau membentuk lingkaran yang berarti pengikat atau menyatukan hal prestisius
- e. Tulisan ABI merupakan singkatan dari Agroniaga Bioteknologi Industri

4. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

Sumber : Profil CV.Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar, 2025

5. Jaringan Usaha

CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis tanaman hias dan Pengembangan Sarana Agribioteknologi, yang terfokus pada pembibitan tanaman hias. Komoditas utama yang ada di tempat *Nursery* CV. Agroniaga Bioteknologi Makassar adalah tanaman Anggrek Bulan dan Aglonema. Jaringan usaha di lokasi magang ada 4 yakni bagian arsitektur lanskap, dekorasi, agribisnis, dan penyewaan atau rental tanaman hias.

Jaringan suplayer berasal dari Jakarta, Bandung, Malang, Taiwan (Khusus tanaman anggrek bulan) dan Thailand (khusus tanaman Aglonema).

Mitra pemasaran yang tersebar di berbagai wilayah yakni Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Merauke, Timika, dan Sorong.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Pelaksanaan Kegiatan Magang Tugas Akhir ini merupakan aktivitas yang dilakukan di tempat *nursery* CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar selama 12 minggu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan Kokedama sebagai wadah penanaman anggrek bulan meliputi : Praktek cara membuat Kokedama, budidaya tanaman anggrek meliputi penanaman, pemupukan pengendalian hama dan penyakit, serta cara mempercepat pembungaan anggrek, pada bagian akhir kegiatan dilakukan uji kompetensi untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan secara objektif dan terukur.

Kokedama adalah teknik menanam dengan media tanam lumut. Cara ini merupakan seni tradisional asal negeri matahari terbit, Jepang. Kokedama biasa disebut juga dengan bola lumut Jepang. Tanaman yang ingin dibentuk menjadi kokedama dibungkus akarnya dengan menggunakan media tanam lumut hingga menjadi bulat. Kalau kebanyakan dari kita menggunakan pot sebagai media tanam, maka kokedama adalah

seni menanam tanpa pot. Serabut kelapa yang menjadi media alternatif lain itulah yang berperan sebagai tempat tumbuh tanaman.

Ada beberapa manfaat dari Kokedama, yaitu sebagai berikut :

1. Kokedama berfungsi sebagai elemen penghias ruangan maupun pekarangan
2. Menghemat lahan atau bahkan tidak menggunakan lahan khusus
3. Sebagai ornamen dalam dekorasi suatu ruang atau pertamanan
4. Dapat mengurangi polusi
5. Menambah nilai estetika

a. Persiapan alat dan bahan :

Adapun alat yang digunakan yaitu : Pot, gunting, sendok, alat semprot, dan gelas ukur (Gambar 3).



Gambar 3. Alat yang digunakan untuk pembuatan kokedama

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Adapun bahan yang digunakan yaitu : tanaman Anggrek bulan, serabut kelapa (*cocofiber*), Lumut gambut (*Spaghnum moss*), fungisida, benang, dan tali rami (Gambar 4).



Gambar 4. Bahan yang digunakan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kokedama mudah didapatkan, penggunaan serabut kelapa sebagai media tanam merupakan pemanfaatan limbah. Putra *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan serabut kelapa dalam teknik Kokedama adalah cara kreatif yang dapat menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemic covid-19. Penggunaan limbah serabut kelapa dapat dijadikan media tanam yang mampu menahan air dan bersifat *biodegradable* (Saputra *et al.*, 2019). Bahan serabut kelapa yang bersifat ramah lingkungan dan dapat terurai secara alami bisa menjadi komponen dalam program pengembangan sosial usaha, desain berkelanjutan, desain ramah lingkungan, dan program-program sejenis lainnya. Dengan demikian, kemampuan untuk menciptakan tanaman hias

yang menarik menggunakan kokedama akan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat serta keberlangsungan alam itu sendiri.

Lumut gambut adalah jenis lumut yang dapat digunakan sebagai media tanam setelah dipanen dan dikeringkan, karena kemampuannya dalam menyerap air dengan baik dan mempertahankan kelembaban tanah. Ini menjadikannya ideal untuk tanaman hias seperti anggrek. Lumut gambut memiliki sifat *biodegradabel* dan bisa terurai secara alami tanpa menghasilkan limbah berbahaya. Lumut gambut yang tidak lagi digunakan atau sisa dari proses panen bisa diolah kembali menjadi media tanam yang bermanfaat, sehingga mengurangi limbah organik yang terbuang secara percuma. Jadi, *sphagnum moss* tidak hanya berperan sebagai bahan baku media tanam, tetapi juga sebagai cara untuk memanfaatkan limbah organik yang mendukung praktik pertanian dan hortikultura yang berkelanjutan.

b. Persiapan Tanaman dan Media Tanam



Gambar 5. Pembersihan Media Tanam yang tidak terpakai
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 6. Pemangkasan Akar busuk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Sebelum memindahkan tanaman bersihkan akar dari media tanam yang sudah tidak terpakai dan memangkas bagian akar yang telah mati atau busuk, hal ini penting untuk mencegah penyebaran penyakit serta memberikan peluang bagi akar yang sehat untuk berkembang dengan optimal (Gambar 5 dan 6)



Gambar 7. Perendaman Lumut gambut dengan Fungisida
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

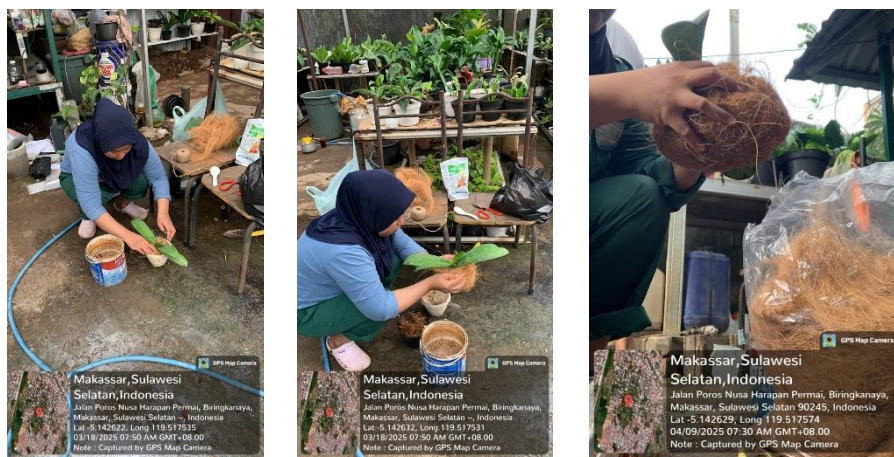
Sebelum menggunakan media tanam rendam lumut gambut dengan fungisida bertujuan untuk membunuh dan mengendalikan jamur serta *pathogen* yang ada pada media tanam sebelum digunakan (Gambar 7)



Gambar 8. Persiapan Media Tanam
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Penggunaan lumut gambut sebagai media tanam Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) karena mampu menyerap dan mempertahankan air dengan sangat baik, sehingga menjaga kelembapan media tanam dan lingkungan sekitar akar anggrek tetap stabil serta dapat menyerap dan menyimpan pupuk, sehingga nutrisi tersedia lebih lama bagi tanaman (Gambar 8).

c. Pembentukan Bola Media Tanam



Gambar 9. Proses pembentukan media tanam
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Lumut gambut yang telah dibasahi dengan larutan fungisida di masukkan kedalam pot yang sudah dilapisi dengan sabut kelapa yang

mengikuti bentuk pot, diisi sampai penuh, kemudian letakkan akar tanaman di atas media tanam, lalu keluarkan dari wadah secara perlahan agar media tanam tidak terhambur, ikat dengan benang hingga berbentuk seperti bola sambil dirapatkan agar tetap kokoh dan kuat, lapiasi ikatan dengan tali rami dengan pola yang rapi.



Gambar 10. Pot Cetakan Kokedama

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Pot digunakan sebagai cetakan wadah untuk mencetak Kokedama agar mempermudah ketika ingin mengikat media tanam, pot yang digunakan berukuran 15 cm dan 17 cm.

d. Perawatan Kokedama

Perawatan yang dilakukan cukup mudah namun membutuhkan ketelatenan. Untuk perawatan Kokedama meliputi perendaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

1) Perendaman

Perendaman Kokedama bertujuan untuk menyiram dan menghidrasi media tanam agar tanaman mendapatkan air yang cukup. Perendaman dilakukan dua kali seminggu, pada hari Selasa dan Jumat di sore hari agar

tidak terjadi penguapan yang berlebihan. Proses perendaman ini biasanya dilakukan dengan cara merendam bola Kokedama dalam wadah berisi air selama 2 sampai 3 menit. Hal ini bertujuan agar media tanam menjadi lembab dan dapat memenuhi kebutuhan air bagi akar tanaman tanpa membuat tanaman terlalu basah atau tergenang air. Merendam Kokedama juga berperan dalam mempertahankan kelembapan media tanam, sehingga tanaman dapat berkembang dengan optimal, terutama karena kokedama tidak memakai pot yang secara langsung menampung air. Setelah melakukan perendaman, Kokedama umumnya dibiarkan meneteskan air yang berlebih sebelum dipasang kembali sebagai dekorasi atau digantung. Dengan cara ini, perendaman menjadi teknik penyiraman yang praktis dan efektif untuk merawat tanaman kokedama agar tetap sehat dan segar (Gambar 12)



Gambar 11. Pengukuran Jumlah konsentrasi pemupukan melalui akar dengan perendaman
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 12. Perendaman kokedama Anggrek bulan (*Phalaenopsis*)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

2) Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan berupa pengurangan beberapa bagian tanaman yang meliputi batang, cabang dan ranting yang tidak produktif serta beberapa daun yang rusak atau terserang penyakit (Probolinggo, 2021), (Gambar 13).

Pemangkasan daun anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) yang kering atau mati bertujuan untuk mencegah penyebaran hama dan penyakit pada bagian tanaman lainnya, serta merangsang pertumbuhan daun baru dan bunga yang sehat. Pemangkasan juga dapat memperbaiki penampilan tanaman agar tampak lebih bersih, dan menarik secara estetika (Gambar 14)



Gambar 13. Pemangkasan Daun



Gambar 14. Daun yang dipangkas

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

3) Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk memberikan nutrisi tambahan yang dibutuhkan tanaman agar tetap sehat, tidak kekurangan unsur hara, dan mempercepat pembungaan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.). Pemupukan dilakukan dua kali seminggu, pada hari Senin dan Kamis. Pupuk yang digunakan mengandung unsur hara Nitrogen, Fosfor

(*Phosphorus*) dan Kalium. untuk mempercepat pembungaan menggunakan pupuk yang mengandung unsur hara P dan K yang tinggi (Gambar 15 dan 16).

Pada tahap generatif, kadar fosfor yang tinggi mendorong proses pembungaan dan perkembangan biji, sehingga sangat penting untuk menghasilkan bunga yang optimal. Unsur K berperan dalam meningkatkan proses metabolisme tumbuhan yang mendukung perkembangan daunnya serta memperkuat ketahanan tanaman terhadap tekanan dan meningkatkan kualitas bunga pada anggrek (Tabel 1)

Tabel 1. Konsentrasi pemupukan Tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.)

Bagian Tanaman	Konsentrasi yang digunakan (ppm)
Daun	1.250
Akar	2000 – 4000

Sumber : Data Primer. 2025



Gambar 15. Pupuk Organik Cair yang digunakan



Gambar 16. Pupuk yang digunakan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Pupuk Gandasil B memiliki kandungan Fosfat (P2O5) sebanyak 20% yang berfungsi untuk menunjang pembentukan tunas bunga dan memiliki kandungan kalium (K2O) yang 2 kali lipat lebih tinggi daripada Gandasil D

berguna untuk membentuk karbohidrat pada buah, Kandungan kalium inilah yang membuat rasa buahnya menjadi manis. Kandungan lainnya berupa Magnesium ($MgSO_4$) untuk tambahan energi membentuk bunga dan buah 3 kali lipat lebih tinggi daripada yang terkandung di Gandasil D. kandungan Nitrogen (N) Gandasil B Hanya 6 %, karena fungsi utamanya bukan membentuk daun. Pupuk Gandasil B baik untuk digunakan pada fase generatif (Tabel 2)

Tabel 2. Kandungan Unsur Hara

Komponen	Kadar (%)
Nitrogen (N)	6
Fospor (P_2O_5)	20
Kalium (K_2O)	30
Magnesium ($MgSO_4$)	3

Sumber : Andini. 2020

4) Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan adalah pengendalian secara mekanis dengan cara membersihkan atau mengusap daun anggrek menggunakan spons yang telah dibasahi dengan larutan alkohol 70% untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan penyakit pada tanaman (Gambar 18)



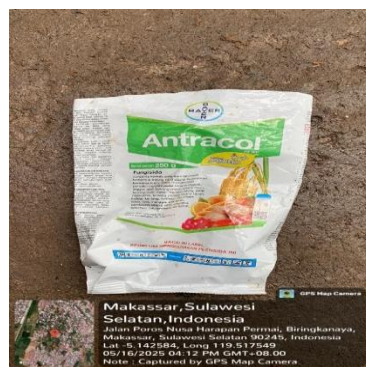
Gambar 17. Alkohol 70%



Gambar 18. Mengusap daun angrek

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Pengendalian penyakit dilakukan juga dengan cara penyemprotan fungisida untuk menghindari dan mengontrol serangan penyakit, terutama yang disebabkan oleh jamur. Angrek sangat mudah terinfeksi jamur, terutama dimusim hujan atau dalam situasi lingkungan yang lembap dengan sirkulasi udara yang kurang baik (Gambar 20).



Gambar 19. Fungisida yang digunakan



Gambar 20. Penyemprotan Fungisida

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

5) Analisis Kelayakan Usaha

Tabel 3. Biaya Tetap

Keterangan	Jumlah	Biaya (Rp)
Gunting	1	10.000
Handsprayer	1	15.000
Pot	2	20.000
Jumlah		45.000

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4. Biaya Variabel

Keterangan	Jumlah	Biaya (Rp)
Serabut kelapa	3 kg	30.000
Tali rami	3 Rol	54.000
Benang	3 Rol	12.000
Lumut gambut kering	400 g	50.000
Pupuk Gandasil B	500 g	20.000
Pupuk Organik Cair	700 ml	70.000
Jumlah		236.000

Sumber : Data Primer, 2025

a) Biaya Total = Biaya variable + Biaya tetap

$$= 236.000 + 45.000 = 281.000$$

b) Harga satuan Kokedama 75.000, hasil yang diproduksi 11

Kokedama

Harga jual x Jumlah produksi

$$= 75.000 \times 11$$

$$= 825.000$$

$$\begin{aligned} \text{c) Keuntungan} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya total} \\ &= 825.000 - 281.000 = 544.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{544.000}{281.000} \\ &= 1,9 \text{ (R/C } > 1 \text{ layak dijalankan)} \end{aligned}$$

Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,9 artinya dalam usaha Tanaman Hias Kokedama layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena setiap Rp.1,- yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1,9.

C. Kendala dan Pemecahan Masalah

1. Kendala

Kendala yang dihadapi penulis saat membuat kokedama yaitu saat mengikat bola, benang ikatan mudah putus dan bentuk kokedama yang kurang stabil,

2. Pemecahan Masalah

Penggunaan benang lilin yang kokoh dan awet. Metode pengikatan perlu dilakukan dengan cara melilit dari berbagai sisi, dan simpul terakhir harus erat agar bentuk bola tetap terjaga dan bahan pembungkus tidak terlepas. Dalam pembuatan Kokedama sebaiknya menggunakan pot sebagai cetakan agar lebih mudah dibentuk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Wadah Kokedama dibuat dari bola media tanam lumut yang dibungkus serabut kelapa, kemudian diikat dengan tali agar bentuk bola tetap kokoh dan dapat digunakan untuk menanam tanaman hias tanpa menggunakan pot. Penanaman anggrek bulan dengan memilih bibit yang sehat dengan daun hijau dan akar yang kuat, menggunakan media tanam lumut yang dibungkus serabut kelapa, letakkan akar tanaman dengan hati-hati agar akar tidak rusak. Perawatan Kokedama meliputi perendaman, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit
2. Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,9 artinya dalam usaha tanaman hias Kokedama layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena setiap Rp.1,- yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1,24.

B. Saran

1. Penulis berharap agar Teknik kokedama dalam budidaya tanaman hias bisa dikenal oleh lebih banyak orang melalui seminar atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar.
2. Penulis berharap Teknik kokedama dapat digunakan untuk semua jenis tanaman hias agar menambah nilai estetika sehingga meningkatkan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2020). Gandasil B. diakses pada tanggal 22 Juni 2025 di <https://www.mahatmaagro.com/product-page/gandasil-b>
- Anonim. (2021). Kokedama : Tanaman Kecil Khas Jepang. Diakses pada tanggal 22 Juni 2025 di <https://www.neurafarm.com/blog/InfoTania/Budidaya%20Tanaman/kokedama-tanaman-kecil-khas-jepang>
- Arobaya, A. Y. S. (2022). Variasi Morfologi Bunga Anggrek Bulan Hybrida *Phalaenopsis amabilis*: Analisa Karakter dengan Pendekatan Numerik. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 7(8), 70–85. <https://doi.org/10.24002/biota.v7i1.4207>
- Astriani, M., Hidayat, S., & Saputri, W. (2022). Kokedama: Teknik Inovatif untuk Meningkatkan Peluang Bisnis Tanaman Hias di Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 851–859. <https://doi.org/10.30653/002.202274.152>
- Christenhusz, M. J. M., & Byng, J. W. (2016). *The number of known plants species in the world and its annual increase*.
- Daniati, Y., Ekawandani, N., Lestari, T. R., Biologi, P. S., Internasional, U. W., Bandung, K., Epifit, A., Inang, P., Forest, R., Orchid, E., & Tree, H. (2025). *Tipe Karakteristik Pohon Inang Anggrek epifit di Hutan 03(01)*.
- Fitriani, A., Lubis, R., Nopriyeni, N., Syahfitri, J., & Herlina, M. (2022). Pemanfaatan Serabut Kelapa (Cocofiber) Menjadi Kokedama Sebagai Peluang Bisnis Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Cemerlang : Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 218–228. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1582>
- Garneti, A. E. (2017). Analisis strategi pemasaran dalam upaya peningkatan volume penjualan tanaman hias boneka lumut dengan media tanam kokedama pada UMKM Panter Craft Bandung (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang).
- Jamilatun, S., Setyawan, M., Janah, L., Alfiyani, R., & Mufandi, I. (2021). Activation of Coconut Shell Charcoal and Application for Bleaching Used Cooking Oil. *Chemica: Jurnal Teknik Kimia*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.26555/chemica.v8i1.20085>
- Khoirotun Nisa, F., Susilo, G., & Sundari, C. (2018). Jurnal Tranformasi (Informasi & Pengembangan Iptek). *Jurnal Transformasi*, 14(1), 14–26.

- Krishnamurti, B. (2020). *Seri Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis*. Penerbit Puspa Swara bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Melati, R., & Abdullatif, Z. (2020). Teknik Perbanyak Tanaman Hias dan Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Pot Gantung pada Petani Pemula di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*, 760–764.
- Miftachurohman. (2017). Laporan praktikum mengenai Media tanam dan Perbanyak Vegetatif. diakses pada tanggal 22 Juni 2025 di <https://miftachurohman.web.uqm.ac.id/page/14/?utm.com>
- Muh. Diqqi Saifulloh. (2015). Laporan tentang Media tanam. <https://www.scribd.com/document/263543854/Muh-Diqqi-Saifulloh-145040100111114-Laporan-DBT-media-tanam?utm.com>
- Mulyadi, M. N., Widodo, S., & Novita, E. (2017). Kajian Irigasi Hidroponik dengan Berbagai Media Substrat dan Pengaruhnya Terhadap. *Berkala Ilmiah Teknologi Pertanian*, 1(1), 1–7.
- poerwano (2023). budidaya tanaman hias. *Poerwano*, VIII(I), 1–19.
- Sinaga, H. D. E., Jeperson, H., & Yessica, S. (2020). Kreatif, Indah Dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 34–37. <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxix>
- Singkat, S., & Tanaman, J. (2024). Buku tentang Budidaya Pertanian, Angrek 1. 1–17.
- sundari. (2021). Pengaruh media tanam pada pertumbuhan pakis. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Wahyuni, I. S., Fajrita, & Mariana. (2022). Pelatihan pembuatan kokedama sebagai wadah tanaman hias dengan memanfaatkan bahan sisa limbah sabut kelapa. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 95–99.
- Wahyuni, T. R. I. (2015). Teknik Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Angrek Di Widoro Kandang Yogyakarta. *Skripsi*, 1–60.
- Widiyanti. (2021). Cara mudah membuat Kokedama, seni tanaman hias ala Jepang. diakses pada tanggal 19 Juli 2025 di <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211015105643-282-708165/cara-mudah-membuat-kokedama-seni-tanaman-hias-ala-jepang>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan Magang Tugas Akhir



Gambar 1. Pembersihan Media Tanam yang tidak terpakai



Gambar 2. Penyemprotan Pupuk Organik Cair



Gambar 3. Pelarutan pupuk Organik Cair



Gambar 4. Jumlah konsentrasi pupuk



Gambar 5. Pelarutan fungisida



Gambar 6. Memasukkan fungisida ke dalam *handsprayer*



Gambar 7. Perendaman kokedama



Gambar 8. Pelarutan Alkohol ke dalam air



Gambar 9. Pengendalian Hama secara mekanis



Gambar 10. Tanaman yang di Kokedama








Gambar 11. Penarikan Mahasiswa Magang Tugas Akhir

Lampiran 2. Jurnal harian kegiatan (Logbook) Magang Tugas Akhir






LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia
 NIM : 05.13.22.2784
 Minggu ke- : 1

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 17.03.2025	Penyiapan alat, bahan dan bibit	Segera dilengkapi	
Selasa 18.03.2025	Memulai Kegiatan Pembuatan Kokedama	Hasil = 1 buah	
Rabu 19.03.2025	Lanjutan Membuat Kokedama	Hasil = 2 buah Kualitas meningkat	
Kamis 20.03.2025	Membuat dan Mem perbaiki Kualitas / Seri	Tambah hasil = 2 buah	
Jumat 21.03.2025	Materi Perawatan Tanaman Phalaenopsis + penyiraman	Perlu perbanyak referensi dan analisa karakter tanaman	


LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia
 NIM : 05.13.22.2784
 Minggu ke- : 2

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 24-03-2025	Teknik Meramu Pupuk Bunga	Terampil	
Selasa, 25-03-2025	Penyemprotan Fungisida	Konsentrasi : 4 gram / 2 air	
Rabu, 26-03-2025	Pengendalian Penyakit secara Mekanis	Gunakan bahan yg halus & kering	
Kamis 27-03-2025	Pemupukan	Konsentrasi 25dm PPK + 39NPK ppm = 1.310	
Jumat 28-03-2025	Penyiraman + NPK	Rendam dalam Larutan pupuk	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia
 NIM : 05.13.22.2784
 Minggu ke- : 3






HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 31.03.2025	Libur		
Selasa 1.04.2025	Libur		
Rabu 2.04.2025	Libur		
Kamis 3.04.2025	Libur		
Jumat 4.04.2025	Penyiraman	Perlu disiram 2x seminggu	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia






NIM : 05.13.22.2984

Minggu ke : 4

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 07.04.2025	Penyemprotan pupuk		
Selasa 08.04.2025	Penyiraman & Penyemprotan Fungisida		
Rabu 09.04.2025	Pengendalian OPT secara Mekanis		
Kamis 10.04.2025	Penyemprotan Pupuk Bunga	PPM = 1.050	
Jumat 11.04.2025	Penyiraman / Perendaman		






LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia
 NIM : 05.13.22.2784
 Minggu ke : 5

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 14.04.2025	Penyemprotan Pupuk Pembungaan.	ppm: 936	
Selasa 15.04.2025	Penyemprotan Fungisida + Perendaman pupuk	ppm: 1.961	
Rabu. 16.04.2025	Pendalian OPT secara mekanis.		
Kamis 17.04.2025	Penyemprotan pupuk POC		
Jumat 18.04.2025	Penyiraman		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia
 NIM : 05.13.22.2784
 Minggu ke- : 6






HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 21.04.2025	✓ Pemupukan	ppm : 1056	
Selasa 22.04.2025	✓ Penyiraman + Penyemprotan Fungisida	50ml : 1661 ppm	
Rabu 23.04.2025	✓ Pengendalian penyakit Ae. Mekans/Eradikasi		
Kamis 24.04.2025	✓ Pemupukan	ppm : 1270	
Jumat 25.04.2025	✓ Penyiraman / Perendaman Pupuk	ppm : 2.228	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia






NIM : 05.13.22.2784

Minggu ke : 7

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 28.04.2025	Pemupukan Poc.	ppm: 1254	
Selasa 29.04.2025	Penyiraman/ Perendaman Poc.	4 liter air, 70ml. 2.241 ppm	
Rabu. 30.04.2025	Pengendalian penyakit sec. Mekanis		
Kamis 1.05.2025	Penyemprotan pupuk		
Jumat 2.05.2025	Perendaman kokedama		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia
 NIM : 05.13.22.2784
 Minggu ke- : 8






HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 5.05.2025	Penyemprotan Pupuk Cair	ppm: 1215	
Selasa 6.05.2025	Pengiraman / Perendaman		
Rabu 7.05.2025	Pengendalian Mekanis / Eradikasi		
Kamis 8.05.2025	Penyemprotan Pupuk Cair	ppm: 1222	
Jumat 9.05.2025	Pengiraman / Perendaman	ppm: 2.423	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia

NIM : 05.13.22.2784

Minggu ke- : 9






HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 12.05.2025	Penyemprotan Aeruk Cair		
Selasa 13.05.2025	Penyiraman Penyemprotan Fitospida	ppm : 2.626	
Rabu 14.05.2025	Pengendalian Mekanis/Eradikasi + alkohol 70%		
Kamis 15.05.2025	Pemupukan	ppm : 1.246	
Jumat 16.05.2025	Penyiraman/ Perendaman	ppm : 2.284	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia

NIM : 05.13.22.2784

Minggu ke- : 10






HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 19.05.2025	✓ Penyemprotan Pupuk	ppm: 1.13g	
Selasa 20.05.2025	✓ Penyiraman / Perendaman	ppm: 2.234	
Rabu 21.05.2025	✓ Pengendalian OPT ke. mekanis / Eradikasi		
Kamis 22.05.2025	✓ Penyemprotan Pupuk	ppm: 1.102	
Jumat 23.05.2025	✓ Penyiraman / Perendaman	ppm: 2.768	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia

NIM : 05.13.22.2784

Minggu ke- : //


HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 26.05.2025	Penyemprotan Pupuk	ppm: 1.068	
Selasa 27.05.2025	Perendaman / Penyemprotan Fungisida	ppm: 2.383.	
Rabu 28.05.2025	Pengendalian ke. Mekanis		
Kamis 29.05.2025	Penyemprotan Pupuk	ppm: 1.130	
Jumat 30.05.2025	perendaman / penyiraman		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Firda Aprilia

NIM : 05.13.22.2784

Minggu ke- : 12

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 2.06.2025	✓ penyempurnaan Papanuk	ppm: 1-171	
Selasa 3.06.2025			

Lampiran 3. Surat keterangan pelaksanaan Magang Tugas Akhir

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG TUGAS
AKHIR
PROGRAM DIII PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN
HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA**

Penyelenggara kegiatan CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar
Menerangkan bahwa mahasiswa Polbangtan Gowa di bawah ini :


- a. N a m a : Firda Aprilia
- b. NIM : 05.13.22.2784
- c. Jurusan/Prodi : Pertanian/ D-III Budidaya Tanaman Hortikultura

Telah melaksanakan kegiatan Magang Tugas Akhir

Selama 3 (tiga) bulan, pada Tanggal 17 Maret 2025 s.d 5 Juni 2025
bertempat di CV. Agroniaga Bioteknologi Industri Makassar

Makassar, 4 Juni ,2025

Mengetahui,
Pembimbing Ekstern


(Ir. H Anas Anis)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Firda Aprilia (05.13.22.2784) merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Muflihuddin dan ibu Alm. St Naidah, lahir di Makassar, 28 April 2003. Memulai Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak di TK Mulya Jasa (2008-2009). Kemudian melanjutkannya pada Sekolah Dasar di SD Inpres Pa'Bangiang (2009-2015), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Barebbo (2015-2018), Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Makassar (2018-2021). Pada tahun 2022 melanjutkan perguruan tinggi dengan program studi Diploma III Budidaya Tanaman Hortikultura di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa yang tamat pada tahun 2025.

Pengalaman dalam berorganisasi selama menempuh Pendidikan di Polbangtan Gowa adalah Kordinator Pertanian Komisi Aspirasi BPM Polbangtan Gowa Periode 2023-2024 sampai Periode 2024-2025, Anggota Devisi Kepemudaan FKMPI Periode 2023-2024. Kegiatan yang pernah di ikuti selama Pendidikan di Polbangtan Gowa yaitu: Training Organisasi dan Profesi (Topma) Tahap 1 &2 Himpunan Mahasiswa Jurusan Pertanian pada tahun 2023.

Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Pertanian, penulis menyelesaikan Magang Tugas Akhir dengan Judul “Teknik Pembuatan Kokedama Sebagai Wadah Penanaman Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L) di CV Agroniaga Industri Bioteknologi Makassar” dibawah bimbingan Dr. Kaharuddin, S.P., M.P, dan Dr. Ir. Syaifuddin, M.P, serta Ummu Aimanah, S.TP., M.Si